

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penciptaan karya

Dalam pembuatan audio visual terutama dalam pembuatan film, sinematografi merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari proses pembuatan sebuah film. Dengan menggunakan teknik-teknik visual seperti pencahayaan, *framing*, dan pengaturan warna, sinematografi memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan emosi, atmosfer, dan bahkan karakter dalam sebuah cerita. Dengan penggunaan teknik sinematografi yang tepat dapat meningkatkan kualitas visual sebuah film. Dengan memahami peran sinematografi, pesan yang ingin disampaikan dalam film dapat dapat mudah diterima oleh penonton.

Sinematografi merupakan salah satu aspek yang penting dalam penyampaian sebuah pesan dalam film. Seorang sinematografer menyampaikan pesan melalui visual dengan melibatkan penggunaan kamera, *framing*, komposisi, pencahayaan, dan warna (Sembada, 2023). Penggunaan aspek sinematografi dalam film dapat membangun kesan yang dramatik, menciptakan ekspresi pemain, perpindahan lokasi peristiwa, maupun aksi laga pemain yang sedang beradu dengan lawan mainnya, sehingga emosi penonton juga ikut terbawa ke dalam film dan merasakan ketegangan, takut dan bangga terhadap tokoh yang bermain (Sartika, 2022).

Salah satu yang bertanggungjawab terhadap proses sinematografi adalah *Director of Photography* (DP). Peran *Director of Photography* (DP) terlibat dalam desain visual secara keseluruhan dan bekerja sama dengan sutradara dalam membantu mengembangkan gaya visual yang sesuai dengan skenario yang sudah ditulis (Pratiwi, 2023). Seorang *Director Of Photography* (DP) bertugas mengubah naskah menjadi visual dan juga ikut mengoperasikan kamera dan menyiapkan, menentukan kebutuhan semua peralatan dengan spesifikasi yang sesuai dengan desain visual (Dwitama dan Irawan, 2020).

Director of Photography (DP) merupakan seseorang yang bekerja di balik layar dalam produksi sebuah film yang bertanggungjawab terhadap kualitas gambar, komposisi dan lensa serta pemeliharaan kamera agar tetap siap beroperasi. Dalam produksi film DP bekerja sama dengan *gaffer* dan *key grip*, asisten kamera 1 dan asisten kamera 2, tim pencahayaan, dan tim artistik untuk menjaga aspek visual tetap baik. Seorang DP harus sinkron dan menjalin komunikasi dengan tim yang lain dan sutradara sebagai pemimpin produksi agar pekerjaan tetap terorganisir. *Director of Photography* (DP) adalah pemimpin departemen kamera yang mengawasi aspek visual produksi film, dan departemen kameranya sendiri adalah sekelompok kru film yang bertanggung jawab atas proses kreatif (Utami dan Arifianto, 2019).

Saat proses produksi berlangsung DP bekerja sama dengan asisten kamera dalam mengatur kamera untuk menghasilkan gambar yang sesuai dengan visi proyek. Selain itu, DP juga bertanggung jawab dalam memilih lensa yang sesuai selama proses produksi, (Haikal dan Dinata, 2023). Ini melibatkan pemilihan ukuran lensa dan komposisi gambar menyesuaikan rencana yang sudah dibuat saat pra-produksi. Pemilihan lensa yang tepat untuk mencapai kualitas visual yang diinginkan oleh sutradara dan DP harus memastikan bahwa setiap adegan dapat direkam dengan baik dan memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan sebelumnya. DP juga dapat mendesain atau membimbing gerakan kamera yang kompleks untuk mencapai aspek visual tertentu (Pratiwi, 2023).

Komposisi adalah suatu teknik yang digunakan dalam seni visual untuk mengatur elemen-elemen seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang dalam sebuah bingkai (*frame*). Dengan mengatur komposisi dengan baik, seorang seniman dapat menciptakan keseimbangan, ritme, dan fokus yang diperlukan agar karya seni menjadi lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan atau emosi kepada penonton. Dengan pemahaman yang baik tentang komposisi, seorang seniman dapat menciptakan karya seni yang memukau dan memikat bagi siapa pun yang melihatnya

(Prasetyo, 2021). Dalam fotografi, penggunaan teknik komposisi ini adalah untuk menonjolkan subjek fotografi dan mengurangi penekanan pada subjek lain. Seperti halnya dalam pembuatan film, komposisi dalam film juga harus memiliki narasi. Objek visual seperti aktor yang memainkan peran perlu ditambahkan ke cerita. Komposisi foto sangat efektif untuk menarik perhatian dan menjaga keseimbangan fokus mata pemirsa (Agnia dan Sari, 2021).

Menurut Brown (dalam Agnia dan Sari, 2021) film merupakan sebuah bahasa dengan kosakata yang khusus dan spesifik yang melibatkan penggunaan lensa, komposisi, desain visual, pencahayaan, gambar kontrol, kontinuitas, gerakan, dan perspektif. Komposisi yang baik memerlukan keseimbangan yang baik. Untuk menciptakan komposisi yang baik pastikan semua elemen yang diperlukan ada untuk cerita yang ingin disampaikan (Suyanto, 2020).

Penggunaan komposisi keseimbangan simetri dan asimetri merupakan salah satu teknik dalam sinematografi yang bisa digunakan untuk membangun suasana dalam film. Keseimbangan simetris merupakan objek yang ditempatkan di kedua sisi pada garis tengah seolah-olah mereka mencerminkan satu sama lain. Ini menciptakan tampilan yang harmonis dan seimbang, di mana setiap elemen memiliki bobot visual yang sama pentingnya. Keseimbangan simetris dapat menciptakan kenyamanan saat dilihat dengan mata karena polanya yang teratur. Di sisi lain, keseimbangan asimetris terjadi ketika objek yang berada di kedua sisi garis tengah berbeda-beda namun, tetap berusaha menciptakan kesan yang harmonis dan seimbang secara visual. Walaupun antar objek tidak memiliki kesamaan, namun mereka memiliki kesamaan dalam hal jumlah, warna, dan elemen lainnya. Keseimbangan asimetris terjadi ketika objek di kedua sisi memiliki bobot yang berbeda. Perbedaan bobot ini bisa seperti ukuran, jarak dan warna. Walaupun terdapat ketidakseimbangan antar objek tersebut tetap menyampaikan keterikatan (Limano, 2018).

Dalam dunia perfilman, yang sering menggunakan komposisi keseimbangan yaitu karya dari Wes Anderson. Wes Anderson merupakan *director* film Hollywood yang terkenal dengan gaya komposisi gambar simetri yang digunakan dalam setiap filmnya seperti *The Grand Budapest Hotel*, *Fantastic Mr. Fox*, *Asteroid City* dan masih banyak lagi. Film-filmnya menarik perhatian penikmat film dengan gaya visualnya yang unik dan sehingga dia seperti menciptakan dunia fantasi yang unik dalam filmnya. Gaya komposisi Wes Anderson ini sempat menjadi tren di media sosial. Para netizen beramai-ramai membuat video *cinematic* dengan gaya komposisi film Wes Anderson.



Gambar 1.1 Tren Wes Anderson di TikTok

Teori keseimbangan, baik dalam bentuk simetris maupun asimetris, sangat penting dalam menciptakan kedalaman dan kekuatan dalam suatu adegan karena dengan menggunakan prinsip ini, dapat mencerminkan kondisi karakter utama dalam suatu adegan, sehingga perasaan yang dirasakan oleh karakter utama juga dapat dirasakan oleh penonton melalui komposisi gambar yang menarik dan mendukung. Dengan demikian, keseimbangan visual yang tepat dapat memberikan dampak emosional yang kuat dan mendukung narasi secara keseluruhan. (Rodiyat, 2018). Teori keseimbangan berusaha untuk mempengaruhi perasaan atau respon penonton dengan melalui sebuah *shot* yang berisi suatu pesan atau makna dan kondisi seorang tokoh seperti perasaan menyedihkan, menegangkan, tenang dan bahagia, sehingga dapat membangun dramatisasi dalam sebuah adegan. Keseimbangan simetris membangun rasa ketenangan dan

keterbukaan dalam adegan atau film, sedangkan, keseimbangan asimetris menciptakan ketegangan dan konflik untuk membangun klimaks di dalam film (Rodiyat, 2018).

Dramatisasi membuat cerita dalam film menjadi lebih hidup, menarik minat penonton dengan menampilkan ketegangan, emosi, dan konflik membuat penonton terus ingin menikmati setiap momen dalam cerita. Dramatisasi dapat memperkuat karakter dan konflik dalam film dapat meningkatkan kesan yang ditinggalkan pada penonton setelah menonton film tersebut. Dramatisasi dapat memberikan pengalaman menonton bagi penikmatnya. Penggunaan teknik komposisi keseimbangan dan *framing* dapat menciptakan kesan dramatis dan membangkitkan membangkitkan emosi, film dapat terhubung dengan perasaan dan pengalaman pribadi para penonton (Oktavian, Gurning dan Artinus, 2023). Dengan menggabungkan elemen dramatisasi dalam film, pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih berkesan dan mudah diingat oleh penonton.

Itulah yang berusaha dipresentasikan dalam *webseries* Senandika. *Webseries* berjudul "Senandika" ini berlatar tempat di sebuah angkringan yang mana angkringan menjadi ruang publik yang ideal untuk saling bertukar cerita. Menurut KBBI Senandika memiliki arti, wacana seorang tokoh dalam karya sastra dengan dirinya sendiri di dalam drama yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan, firasat, konflik batin yang paling dalam dari tokoh tersebut, atau untuk menyajikan informasi yang diperlukan pembaca atau pendengar. Senandika sebagai ungkapan perasaan, firasat, konflik batin yang paling dalam dari tokoh tersebut.

Webseries ini yang diambil genre *slice of life*, *romance* dan *family*. Film ini mengangkat permasalahan utama yang dialami oleh sepasang suami istri dalam hubungannya. Secara singkat sinopsis dari *webseries* Senandika mengisahkan tentang Prabu seorang pemilik angkringan yang menjadi tempat berkumpul para pelanggan setianya berkumpul setiap malam. Pasangan suami istri, Rizal dan Rara sering menghabiskan waktu di angkringan tersebut. Rizal terkadang lembur untuk memenuhi pesanan

ojek online. Rara bertemu dengan Satria di angkringan dan mereka memiliki kesamaan dalam menyukai makanan sate keong. Pelanggan angkringan mulai melihat Rara dan Satria sering berdua di tempat lain, meskipun keduanya sudah menikah. Rizal mulai curiga dengan perilaku Rara, terutama saat melihatnya terlalu asyik dengan handphone. Pak Prabu mengetahui masalah yang terjadi antara Rizal dan Rara, Ia memutuskan untuk menjadi penengah dalam konflik tersebut. Kisah tentang sepasang suami istri yaitu Rizal dan Rara yang hidup berkecukupan dari pekerjaan Rizal sebagai seorang pengemudi ojek *online*. Namun, perasaan kurang bersyukur Rara membuatnya mencari orang lain untuk dijadikan pacar dan lebih baik dari suaminya yaitu Satria. Hubungan mereka semakin rumit tetapi, Rizal masih ingin bersama istri dan memperbaiki hubungan mereka. Pak Prabu sebagai pemilik angkringan dimana menjadi tempat untuk bercerita orang-orang merasa harus membantu permasalahan yang dihadapi oleh Rizal dan Rara. Pesan moral yang ingin disampaikan dalam *webseries* ini yaitu “Harus Selalu Bersyukur Dengan Apa Yang Dimiliki”

Elemen utama yang diangkat dalam *webseries* ini adalah drama sehingga menampilkan banyak emosi dan perasaan yang campur aduk. *Webseries* ini berfokus kepada aspek dramatis dengan membawa konflik emosional yang disuguhkan kepada penonton. *Webseries* ini menciptakan sebuah kisah mendalam dan memikat yang memperkaya pengalaman menonton bagi para penonton. Sehingga itu menjadi tanggungjawab *Director of Photography* (DP) untuk menunjukkan emosi yang dikeluarkan oleh aktor dalam sebuah bentuk visual melalui *shot* dan juga bagaimana peran kesimbangan simetris dan asimetris untuk menciptakan dramatisasi tersebut.

Sepanjang episode, *webseries* ini hanya berlatar di satu tempat yaitu angkringan yang mana itu menjadi tantangan bagaimana memanfaatkan ruang yang cukup terbatas. Sebagai orang yang pertama kali menjalankan *jobdesk* sebagai *Director of Photography* (DP), ini juga menjadi tantangan untuk meyakinkan sutradara, produser dan tim produksi

lainnya. Penggunaan ruang yang terbatas sebagai seorang *Director of Photography* (DP) tetap berusaha agar perasaan penonton tetap terbawa bersama *weberies* ini. Peletakan posisi kamera harus tepat untuk mengaplikasikan komposisi keseimbangan apalagi, dengan ruang yang cukup terbatas sehingga posisi kamera harus sudah ditentukan dari pra-produksi. Saat pra-produksi seorang DP perlu untuk melakukan pembuatan *floor plan* atau denah untuk menentukan posisi kamera, *lighting* dan properti artistik yang dibantu dengan asisten kamera. Selain itu, agar mudah untuk mengaplikasikan komposisi keseimbangan yaitu menentukan jenis lensa yang tepat dan DP dibantu oleh sutradara.

1.2. Manfaat penciptaan karya;

1.2.1. Manfaat karya secara akademis

Mampu membawa materi perkuliahan ke dunia kerja *broadcasting*, khususnya pada bidang produksi film.

1.2.2. Manfaat karya secara praktis

Film yang merupakan karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari tidak hanya bermanfaat untuk memberikan hiburan tetapi, juga berpotensi menjadi unsur motivasi bagi penontonnya dan dapat dijadikan pelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.